**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

*Freestyle inline skate* adalah olah raga luar ruangan yang mulai berkembang di Indonesia sejak tahun 2010. Olah raga ini termasuk golongan olah raga *extreme sport* dan membutuhkan keseimbangan badan yang sangat baik. Resiko dalam olah raga *freestyle inline skate* sangan besar dan berbahaya.

Sebagai salah satu olahraga yang terbilang cukup baru, tentu banyak orang yang belum tau tentang olahraga *freestyle inline skate*, khususnya orang awam yang tidak tau tentang olahraga *freestyle*. Olahraga ini khususnya di Bandung, Indonesia kini sudah memiliki banyak atlet, dan secara tidak disadari Bandung memiliki salah satu atlet terbaik di idonesia. namun karna belum terkenal-nya olahraga tersebut dan hanya sedikit pula pemberitaan di media, prestasi dari atlet *freestyle inline skate* tidak banyak diketahui masyarakat.

Salah satu atlet terbaik Indonesia yang berasal dari bandung adalah sosok Kresnadea saraga. Segudang prestasi sudah ia dapatkan, mulai dari sertifikat, medali, trofi pun sudah banyak sekali ia dapatkan dari berbagai ajang baik lokal, nasional, maupun internasional. Kresna adalah sosok yang terlahir dari keluarga menengah kebawah dan hidup sangat sederhana sekali, sosoknya di kalangan para penggiat olahraga *inline skate* khususnya di kategori *freestyle inline skate*-pun sangat baik. Bahkan dari hasil selama melakukan riset awal di kalangan junior pegiat olah raga *inline skate*, sosoknya sangat digemari sampai seolah seperti seorang artis yang didatangi fans dan dimintai foto bareng.

Memang olahraga *inline skate* terkenal dengan harga sepatu *inline* nya yang mahal, dan kebanyakan penggiatnya pun terlahir dari orang-orang bergolongan ekonomi menengah ke atas. Namun walaupun begitu kresna sangat memiliki tekad, dan mimpi yang besar terhadap olahraga *freestyle* tersebut. Berawal dari kisah perjuangannya yang sangat perih, mulai dari dipinjamkan sepatu oleh temannya bahkan sampai dia harus menunggu giliran untuk latihan karena menunggu dipinjamkan oleh temannya, dan kemudian ia bekerja di rental penyewaan sepatu. Sampai beberapa tahun belakangan ini, ia mendapat sponsor dari *brand* alat olah raga *inline skate* terkenal asal *France* (Perancis), hingga ia pernah menduduki sebagai juara nasional 4 kategori olahraga *freestyle inline skate*.

Kresna-pun sekarang memiliki beberapa anak didik yang kualitasnya tidak diragukan lagi di kalangan para *freestyle inline skater* muda Indonesia. Dari olahraga itu pula ia bisa membiayai kelangsungan hidupnya sehari-hari. Kresna memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu yang diimpikan, asal niat, tekad, dan usaha yang kuat, maka akan terwujud, terbukti dari pencapaiannya hingga saat ini.

Berdasarkan latar belakang, peneliti yang bertugas sebagai *Director*  berpendapat kisah ini menarik untuk diceritakan dan divisualisasikan kedalam bentuk film dokumenter dimana kisah sosok seorang Kresna yang dulunya ia tidak punya apa-apa, bahkan untuk latihanpun ia harus menunggu giliran dipinjamkan temannya sampai bisa seperti saat ini. Mengapa harus bentuk film dokumenter? karena film dokumenter merupakan salah satu sarana penyampaian informasi melalui audio visual dengan cara men-dokumentasikan fakta yang terjadi di lapangan secara *real* atau nyata.

Dengan dibuatnya film ini peneliti yang bertugas sebagai *Director* berharap dapat menyampaikan pesan tersebut dalam bentuk *audio visual* yang menarik, dan berharap film ini dapat menjadi sarana informasi sekaligus edukasi bagi Masyarakat Indonesia. Seorang *Director* bertugas mengkoordinasikan seluruh anggota departemennya untuk menghasilkan cerita yang diinginkan untuk film tersebut (Effendy, 2014:55). Alasan peneliti memilih menjadi seorang *Director* karena dari awal peneliti mengenal film sekaligus memiliki konsep dalam kisah yang akan diangkat, peneliti sudah tertarik untuk membuat vidio dan film pendek sebagai seorang *Director* sehingga dalam pembuatan film dokumenter kali ini peneliti yakin untuk menjadi *Director.*

Dari data awal yang peneliti kumpulkan, peneliti bertukar fikiran dengan rekan yang sebagai penulis skenario untuk menentukan judul dan jalan cerita yang akhirnya disepakati film ini akan mengankat kisah perjalanan hidup kresnadea saraga atlet *freesyle inline skate* dari bandung dengan judul film “Kejar Mimpi”. Judul ini dianggap bisa mewakili alur cerita kehidupan tokoh utama dalam film dokumenter biografi.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana seorang *Director* mampu menyajikan alur cerita dan *visual* yang baik dengan mengangkat cerita “Seorang *freestyle Inline skater* dari Bandung dalam sebuah film dokumenter biografi.
3. Bagaimana film dokumenter biografi dapat membuktikan sebagai media paling tepat untuk menceritakan kisah subjek utama dalam film berjudul “Kejar Mimpi” ?
   * 1. **Tujuan Penelitian**
4. Film ini sebagai sarana edukasi terhadap masyarakat Khususnya golongan anak muda umtuk tidak pantang menyerah dalam mewujudkan cita-cita. Memiliki mimpi besar harus dikejar, walaupun banyak orang yang mencemooh tentang cita-cita dan mimpi besar tersebut. Karena pada dasarnya jikalau sebuah cita-cita atau mimpi seseorang tidak ada intervensi dalam bentuk hinaan dan cemoohan dari orang lain, maka bukan merupakan sebuah cita-cita dan mimpi besar. Tapi sebaliknya, jika sebuah cita-cita seseorang dan impian-nya banyak dicemooh dan hinaan banyak orang, maka itulah cita-cita dan sebuah impian yang besar.
5. Sebagai Pembuktian bahwa film dokumenter sebagai media yang paling tepat untuk menceritakan kisah dari sebuah proses perjalanan hidup Kresnadea Saraga *freestyle Inline skater* Bandung yang terlahir dari keluarga ber-ekonomi menengah kebawah dan hidup sangat sederhana namun memiliki banyak prestasi baik di tingkat Lokal, Nasional, maupun Internasional.
6. Agar *Director* mampumenampilkan gambar yang dapat membuat penonton ingin tahu lebih dalam terhadap cerita yang diangkat juga merasakan setiap adegan peristiwa dalam film dokumenter yang dibuat.
   1. **Batasan Masalah**
7. Proses *Director* dalam pembuatan sebuah karya Film Dokumenter biografi.
8. Kisah kehidupan, dan perjuangan Kresnadea Saraga sebagai tokoh utama dalam Film Dokumenter yang nantinya akan menjadi output dari hasil penelitian ini
9. Lingkungan *inline skate* internasional pada masa 2018-2019
   1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis ;

sebagai studi literatur program Fotografi dan Film, Fakultas Ilmu Seni dan Satra, Universitas Pasundan dalam bidang film dokumenter.

Manfaat praktis ;

1. sebagai sarana edukasi kepada Masyarakat luas khususnya anak muda tentang bagaimana cara mewujudkan sebuah cita – cita dan mimpi besar dengan media film dokumenter yang mengangkat kisah perjalanan "Kresnadea saraga *freestyle Inline skater* Bandung yang terlahir dari keluarga ber-ekonomi menengah kebawah dan hidup sangat sederhana namun memiliki banyak prestasi baik di tingkat Lokal, Nasional, maupun Internasional.
2. Menambah pengalaman perjalanan, spiritual, dan mendapat pengalaman baru yang mungkin belum pernah dialami oleh peneliti dari proses penelitian tersebut
   1. **Metode Penelitian**

Metode yang dipilih peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu, dengan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Yang dimana data primer tersebut didapat peneliti langsung dari lapangan dengan cara mengadakan obsevasi atau peninjauan secara langsung terhadap objek yang diteliliti, Sedangkan metode yang dipilih adalah metode fenomenologis, yaitu metode yang digunakan dalam penelitian yang mencari arti dari pengalaman kehidupan. Penelitian menghimpun data berkenanaan dengan konsep, pendapat, sikap penelitian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan.

Selain dengan mengumpulkan data dari narasumber, peneliti mendapatkan data melalui wawancara dari orang orang terdekat narasumber mulai dari pelatih, keluaga, sampai rekan-rekan terdekatnya, pengkaryaan ini juga mengumpulkan data lapangan yang bertujuan untuk memudahkan dalam pengambilan gambar.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam dengan narasumber agar mendapatkan data yang kuat.

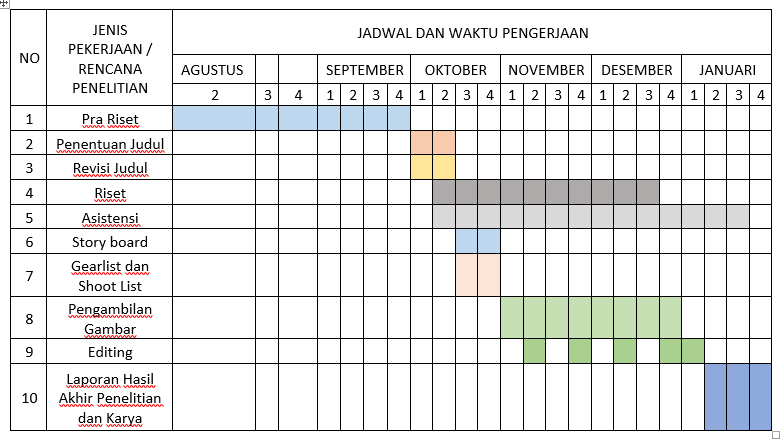
1. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan studi penelaahan terhadap data-data, artikel, dan melihat langsung referensi karya film dokumenter sebagai bahan penunjang.

1. Dokumentasi (Pengambilan gambar)

Mendokumentasikan atau melakukan pengumpulan dokumen yang berbentuk file vidio yang dimana nanti hasil dukomentasi tersebut akan dijadikan film dokumenter sebagai salah satu bukti *visual* penunjang dalam penelitian tersebut.

1. **Jadwal Kerja**



TABEL 1.1 tabel jadwal kerja

peneliti membuat table jadwal kerja sebagai patokan untuk melakukan pengerjaan penelitian dan karya hasil dari penelitian peneliti.

* + 1. **Referensi Karya**

1. **Film Dokumenter *Freeling***

Film *sport documentary* karya Andrew lovgren (2012)

Sebuah film dokumenter yang meceritakan tentang pemain *skate board* dan menjelaskan bahwa *Skateboard* itu bisa dilakukan dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Yang menarik di film ini adalah adegan saat para *skateboarder* dikejar oleh orang yang kepalanya ditutup oleh topeng yang terbuat dari kardus dan kemudian orang – orang tersebut ikut memainkan *skateboard* yang kemudian topeng tersebut mereka buka dan buka. Itu menyimbolkan bahwa permainan *skateboard* itu asik dan bisa dilakukan oleh semua kalangan tanpa harus ada rasa malu. Film ini juga menggunakan teknik pengambilan gambar yang bagus.

Film ini dijadikan referensi karena teknik pengambilan gambarnya yang bagus dan teknik pengambilan gambar wawancara yang bagus dengan lighting yang baik pula.

1. **Film Dokumenter *The Journey Of The Beasts***

Film *sport documentary* karya Sebastian Linda (2014)

Film ini menceritakan tentang perjalanan para *skateboarder* Eropa ke Indonesia. Dimana para *skateboarder* tersebut melakukan perjalanan panjang ke beberapa wilayah di Indonesia di antaranya, Jakarta, Bandung, dan Bali. Film ini sangat menarik karna teknik pengambilan gambarnya sangat bagus, bahkan film ini mendapat anugerah dari Webvideo Award 2015 dengan kategori *Best Cinematography*.

Untuk film *The Journey Of The Beasts* ini dijadikan referensi karena teknik pengambilan gambarnya yang sangat bagus apalagi pada bagian opening film dimana opening dibuat sangat epic. Yang membedakannya dengan film KEJAR MIMPI ialah dimana film kejar mimpi membuat opening yang *shooting-*nya dilakukan di bandung yang menandakan bahwa subjek yang akan diceritakan pada film ini adalah berasal dari bandung. Sedangkan dalam film *The Journey Of The Beasts* openingnya adalah gambar-gambar hasil *shooting* ditempat para pemain *skateboard* terebut melakukan perjalanannya bukan tempat yang menandakan asal dari para pemain *skateboar-*nya.

1. **Film dokumenter ZION**

Film *sport documentary* karya Niki Caro (2015)

Film ini adalah kisah nyata pada tahun 1987, yang bercerita tentang para pelari pemula dari Mc. Farland, sebuah kota yang memiliki perekonomian kuat dari sector pertanian di central valley, California. Jim white (kevin chostner) melatih mereka dan memberikan segalanya untuk bisa membentuk sebuah tim lari melintas negara. Mereka kebanyakan didominasi dari orang latin.

Film zion ini dijadikan referensi karena alur ceritanya yang menarik, namun yang membedakan film ZION dan KEJAR MIMPI ini adalah dimana pada film ZION narasumber memperkenalkan dirinya sendiri saat diwawancarai, berbeda dengan film KEJAR MIMPI yang dimana pada film ini narasumber saling memperkenalkan satu sama lainnya antara narasumber satu dan yang lainnya.

* + - 1. **Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah dan batasan permasalahan, tujuan dan metodologi yang digunakan saat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN KONSEPTUAL**

Bab ini menguraikan mengenai konsep-konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan terhadap penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian. Berisi mengenai teori sebagai landasan konsep penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang teknik-teknik dalam melakukan penelitian, dan menjabarkan secara terperinci tentang rancangan penelitian dan instrumen penelitian.

**BAB IV PENCIPTAAN KARYA**

Bab ini menjelaskan tentang proses pembuatan karya, dilandasi konsep teori dan data lapangan menjadi visual dan eksekusi karya.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini terbagi menjadi dua :

Simpulan, berisi mengenai temuan-temuan selama peneliti melakukan penelitian di luar dari konsep yang diperkirakan dari pertanyaan penelitian sampai kepada proses verifikasi data atau eksekusi karya.

Saran, berisi mengenai hal-hal yang disarankan oleh peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian. Saran-saran menjadi implikasi terhadap dunia ilmu, sosial, dan bagi peneliti sendiri.